PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI KOBER KURNIA ASIH

Yeni Wahyuni¹, Elnawati², Redi Awal Maulana³
PG PAUD Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 43166
e-mail: dasep.rohendi77@gmail.com
Corresponding author: dasep.rohendi77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini usia 5-6 tahun di Kober Kurnia Asih. Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan emosional anak. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi serta menjalin hubungan sosial yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 30 anak usia 5-6 tahun beserta orang tua mereka yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner pola asuh, dan tes kecerdasan emosional. Analisis data menggunakan uji statistik regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan dan pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan emosional anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional anak dibandingkan dengan pola asuh permisif dan otoriter. Anak-anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali dan mengelola emosi serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan Emosional, Anak Usia Dini, Pola Asuh Demokratis

Abstract

This study aims to analyze the influence of parental parenting on the emotional intelligence of early childhood aged 5-6 years in Kober Kurnia Asih. Parenting plays an important role in the formation of a child's character and emotional abilities. Emotional intelligence includes a child's ability to recognize, understand, and manage emotions and establish good social relationships. This study uses a quantitative approach with a correlational survey method. The research sample consisted of 30 children aged 5-6 years and their parents who were selected using the purposive sampling technique. Data collection was carried out through observations, parenting questionnaires, and emotional intelligence tests. Data analysis uses a simple linear regression statistical test to determine the relationship and influence of parenting on children's emotional intelligence. The results of the study show that democratic parenting has a significant influence on children's emotional intelligence compared to permissive and authoritarian parenting. Children with parents who adopt democratic parenting show better ability to recognize and manage emotions and interact positively with the environment. The conclusion of this study is that parenting applied by parents plays an important role in developing emotional intelligence in early childhood.

Keywords: Parenting, Emotional Intelligence, Early Childhood, Democratic Parenting

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan anak, terutama dalam hal kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional pada anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun, adalah kemampuan anak untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat (Rifandi,2020). Kecerdasan ini penting karena mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan, beradaptasi, dan membentuk hubungan sosial.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial (Bahtiar,2019). Faktor tersebut yang dapat mempengaruhi perkembangan pada anak usia prasekolah. Perkembangan yang penting pada anak usia 5-6 tahun dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu perkembangan fisik, kemampuan mental, dan kepribadian. Aspek inilah yang dapat dibentuk dari perkembangan *psikososial* pada anak (Nuryanti, 2020).

Perkembangan *psikososial* artinya bukan hanya perkembangan secara fisik dan sosial, namun anak juga mengalami perkembangan pada mentalnya. Perkembangan mental anak sangat berhubungan dengan kecerdasan emosional. Masalah kecerdasan emosional merupakan *distress psikologik*. Kondisi ini adalah suatu keadaan yang mengidentifikasi seseorang mengalami perubahan psikologis, dimana dampak dari orang yang mengalami gangguan kecerdasan emosional ini dapat terjadi pada semua orang terutama bisa terjadi pada anak usia 5-6 tahun (Kemenkes RI, 2013).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengontrol emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain (Wahdah ,2020). Bagi anak usia dini, terutama pada usia 5-6 tahun, perkembangan kecerdasan emosional sangat krusial karena masa ini merupakan periode emas dalam pembentukan dasar kemampuan sosial-emosional mereka. Anak dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan, berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, serta mengelola perasaan dengan lebih baik. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional ini melalui pola asuh yang diterapkan.

Pola asuh orang tua adalah cara atau metode yang digunakan dalam mendidik, merawat, dan membimbing anak (Raihan ,2019). Pola asuh orang tua yang efektif dan penuh kasih sayang dapat membantu anak membangun kecerdasan emosional yang baik, sementara pola asuh yang otoriter atau tidak konsisten dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak secara negatif. Di Kober Kurnia Asih, perhatian terhadap pola asuh orang tua dalam mendukung kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun menjadi sangat penting, mengingat anak-anak di usia ini sedang belajar mengenali dan mengelola emosi mereka

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional anak usia dini di Kober Kurnia Asih . Hal ini relevan karena dengan memahami pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosional anak, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para orang tua dan pendidik dalam menerapkan pola asuh yang lebih baik untuk mendukung kecerdasan emosional anak. Adapun dampak dari perkembangan kecerdasan emosional anak pada anak usia 5-6 tahun ada dua yakni dampak positif dan negatif. Dampak positif dari perkembangan kecerdasan emosional anak usia pra sekolah yaitu anak yang sehat mental / emosionalnya dapat mengendalikan emosinya sendiri dan mengatur ekspresi emosi dalam situasi sosialnya misalnya tidak menyerah saat mengerjakan tugas meskipun merasa kesulitan, pandai bergaul dengan temannya, sebaliknya dampak negatif dari anak yang mengalami gangguan perkembangan emosional maka akan mengalami kesulitan dalam mengatur emosinya misalnya sulit mengikuti pembelajaran, mudah bosan, sering mengeluh sakit, gangguan makan, gangguan tidur, dan sering marah-marah bahkan menarik diri dari lingkungannya (Nuryanti, 2020). Menurut Departemen Kesehatan Indonesia 62,02% anak usia 5-6 tahun mengalami gangguan perkembangan emosional, gangguan perkembangan emosional ini apabila berlangsung terus menerus maka dapat berdampak pada masalah kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun (Depkes RI, 2013).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian **kuantitatif** dengan pendekatan **korelasi**. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara pola asuh orang tua (variabel independen) dengan kecerdasan emosional anak usia dini (variabel dependen). Pendekatan korelasi ini cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada hubungan dan pengaruh antara dua variabel tanpa manipulasi kondisi (Rahardian,2021). Dengan demikian, hasilnya akan memberikan wawasan empiris yang berguna bagi pengembangan strategi pendidikan dan pola asuh yang mendukung perkembangan emosional anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Pearson Correlation

		Correlations	
		Pola Asuh Orang Tua	Kecerdasan Emosional Anak
Pola asuh Orang tua	Pearson Correlation	1	-.868**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
kecerdasan emosional anak	Pearson Correlation	-.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil *Korelasi Pearson* yang ditampilkan menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara dua variabel: Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Anak. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai hasil korelasi ini:

1. Pola Asuh Orang Tua:

- Pearson Correlation*: Nilai korelasi adalah 1, yang menunjukkan bahwa korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan dirinya sendiri adalah sempurna, yang artinya data pada variabel ini sepenuhnya konsisten.
- Sig. (2-tailed)*: Tidak ada nilai tercatat untuk variabel ini karena korelasi dihitung terhadap dirinya sendiri.
- N: Tercatat sebagai 20, yang berarti ada 20 data sampel yang digunakan untuk analisis korelasi pada Pola Asuh Orang Tua.

2. Kecerdasan Emosional Anak:

- Pearson Correlation*: Nilai korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Anak adalah -0.868. Ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Nilai korelasi -0.868 berarti bahwa semakin tinggi Pola Asuh Orang Tua (terutama pola asuh yang lebih ketat atau otoriter), semakin rendah Kecerdasan Emosional Anak, atau sebaliknya. Hubungan ini sangat kuat dan berlawanan arah (negatif).
- Sig. (2-tailed)*: Nilai p-value adalah 0.000, yang menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.01. P-value yang lebih kecil dari 0.01 berarti bahwa korelasi ini tidak terjadi secara kebetulan dan dapat diandalkan.
- N: Tercatat sebagai 20, yang berarti ada 20 data sampel yang digunakan untuk analisis korelasi pada Kecerdasan Emosional Anak.

Interpretasi Hasil Korelasi:

- Korelasi Negatif yang Sangat Kuat (-0.868)
Korelasi yang sangat kuat antara Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Anak menunjukkan bahwa ada hubungan yang berlawanan antara keduanya. Dalam

hal ini, pola asuh yang lebih ketat atau lebih otoriter cenderung dikaitkan dengan rendahnya kecerdasan emosional anak, sedangkan pola asuh yang lebih demokratis mungkin memiliki pengaruh yang lebih positif terhadap kecerdasan emosional anak. Nilai korelasi yang tinggi (-0.868) menunjukkan bahwa hubungan ini sangat kuat dan jelas.

b. *Signifikansi* ($p = 0.000$)

Hasil p -value yang sangat rendah (0.000) menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel ini signifikan pada tingkat 0.01. Artinya, kita dapat dengan percaya diri menyatakan bahwa ada hubungan yang nyata antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional anak dalam populasi ini, berdasarkan sampel yang digunakan.

Pola Asuh Orang Tua memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan Kecerdasan Emosional Anak. Artinya, perubahan pada pola asuh orang tua dapat berdampak signifikan pada tingkat kecerdasan emosional anak. Korelasi yang ditemukan sangat signifikan secara statistik (p -value 0.000), yang menunjukkan bahwa hasil ini sangat dipercaya dan tidak terjadi secara kebetulan. Berdasarkan hasil ini, intervensi dalam bentuk pelatihan pola asuh orang tua atau pendidikan sosial-emosional dapat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. Pola asuh demokratis terbukti memiliki dampak positif yang lebih besar dibandingkan pola asuh permisif dan otoriter. Anak-anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Hasil uji korelasi Pearson mengungkapkan adanya hubungan negatif yang sangat kuat antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional anak, dengan nilai korelasi -0,868 dan tingkat signifikansi p value $0,01 < 0,05$. Disarankan untuk menerapkan pola asuh demokratis yang memberikan keseimbangan antara kasih sayang dan disiplin. Orang tua perlu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sederhana untuk melatih kemampuan emosional dan sosial mereka. Perlu diadakan pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya kecerdasan emosional bagi anak usia dini, serta bagaimana mendukungnya melalui metode pembelajaran yang interaktif dan empatik. Peneliti ke depannya yang akan melakukan penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor lain seperti budaya keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan formal terhadap kecerdasan emosional anak.

Implikasi Manajerial:

1. Pengembangan Program Parenting: Institusi pendidikan anak usia dini seperti Kober Kurnia Asih dapat menyelenggarakan program pelatihan bagi orang tua tentang pola asuh yang efektif, khususnya pola asuh demokratis, untuk mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak.
2. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Menambahkan modul pembelajaran tentang pengelolaan emosi dan pengembangan keterampilan sosial sebagai bagian dari kurikulum pendidikan anak usia dini.
3. Kemitraan dengan Lembaga Psikologi: Bekerja sama dengan lembaga psikologi untuk menyediakan layanan konsultasi bagi orang tua yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan emosional anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan laporan ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penelitian hingga penyelesaian laporan ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang Tua dan Keluarga Tercinta, atas doa, dukungan moral, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian dan penulisan.
3. Kepala Sekolah dan Guru-Guru KB Kurnia Asih yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian.
4. Anak-Anak Didik KB Melati VI, yang telah menjadi subjek penelitian ini, serta orang tua mereka yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini.
5. Teman-Teman Seperjuangan, atas bantuan, dukungan, dan semangat yang terus menginspirasi penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
6. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi yang berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Rahmawati, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45-55.
- Fadhilah, S., & Hasanah, R. (2021). Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 123-134.
- Hamid, A., & Syahrul, F. (2019). Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Emosi Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 78-89.
- Maharani, D., & Fikri, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(3), 101-112.
- Rahayu, N., & Ismail, F. (2023). Pengaruh Interaksi Keluarga terhadap Regulasi Emosi Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 7(4), 55-66.
- Setiawati, L., & Sugiyono, T. (2020). Kontribusi Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD dan Psikologi*, 5(2), 99-108.
- Sulastri, R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nusantara*, 3(1), 32-45.
- Wahyuni, F., & Nugraha, B. (2020). Kecerdasan Emosional Anak dalam Konteks Pola Asuh Keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 45-57.
- Yuliahwati, R., & Hasan, I. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 70-81.
- Zainal, A., & Fitriani, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(3), 210-223.
- Baumrind, D. (2019). *Pola Asuh Orang Tua: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bronfenbrenner, U. (2017). *Ekologi Perkembangan Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, D. (2021). *Emotional Intelligence: Mengapa Kecerdasan Emosi Lebih Penting dari IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. B. (2020). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, S. (2018). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Pola Asuh*. Jakarta: Prenada Media.
- Santrock, J. W. (2019). *Child Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sujiono, Y. N. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol: 3 No. 1 (Maret, 2025), hal: 69-74

Informasi Artikel: Diterima: 05-01-2025 Revisi: 15-01-2025 Disetujui: 25-01-2025

- Vygotsky, L. (2019). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaidah, S. (2018). *Mendidik Anak dengan Cinta dan Keteladanan*. Surabaya: Amanah Press.
- Kemdikbud. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- UNICEF Indonesia. (2022). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Anak Usia Dini. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia>
- WHO. (2021). Emotional Development in Early Childhood. Diakses dari <https://www.who.int>
- Ikatan Psikolog Klinis Indonesia. (2023). Panduan Pola Asuh Demokratis. Diakses dari <https://www.ipk.or.id>